

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mencari dan mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan kebenarannya pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang di maksudkan.<sup>1</sup> Sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal, jika seorang peneliti paham dan mengerti betul metode apa yang di gunakan dalam penelitian tersebut. Metode yang di gunakan penelitian ini adalah:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan suatu keadaan serta fenomena untuk menemukan realitas atas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu. Umumnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus secara alamiah.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel dan juga peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol. Yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian untuk terjun ke lapangan.

---

<sup>1</sup> Irma Suryani. “Metode Penelitian”. Diakses melalui <http://repository.unpas.ac.id.pdf> pada tanggal 29 September 2021 pukul 14.00 WIB.

<sup>2</sup> Marzuki. *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Undaan Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Peneliti melakukan penelitian di desa tersebut karena anak-anak usia sebelum baligh telah rajin menjalankan ibadah puasa ramadan, sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelatihan puasa anak belum baligh menjalankan ibadah puasa ramadan di desa undaan lor karanganyar demak.

## C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, orang (responden).<sup>3</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya akan diuraikan di bawah ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian atau lokasi kejadian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) dengan prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Data ini peneliti peroleh dari responden yaitu tokoh agama, masyarakat setempat, hasil wawancara kepada orang tua, dan anak tersebut serta hasil pengamatan.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>4</sup> Data sekunder ini, peneliti peroleh lewat sumber-sumber yang membahas tentang pelatihan puasa ramadan anak sebelum baligh seperti yang diperoleh dari berbagai yang berupa, buku-buku kegiatan puasa ramadan, jurnal-jurnal, makalah, artikel serta penelitian-penelitian sebelumnya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

<sup>4</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup> Dalam penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan, menggunakan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipan observasion*), wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya serta panca indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut dan kulit. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap segala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai suatu fenomena baik berupa peristiwa maupun tindakan-tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati sejauh mana kondisi pelatihan puasa anak belum baligh menjalankan ibadah puasa ramadan. Dari pengamatan tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui problematika pelatihan puasa ramadan anak belum baligh menjalankan ibadah puasa ramadhan di desa undaan lor, kecamatan karanganyar kabupaten demak.<sup>6</sup>

#### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman yang memuat garis besar yang di tanyakan peneliti.

Wawancara tak terstruktur sering digunakan untuk mengungkapkan pengalaman hidup (*life experience*) subjek

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

penelitian yang menekankan kontruksi simbolik dan kontekstual identitas subjek penelitian.<sup>7</sup>

Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah di buat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan interview dengan subjek penelitian (informan) seperti, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pelaku yang berkaitan dengan pelatihan puasa ramadan anak belum baligh.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang di tempuh dengan cara mencari data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sehingga yang diperlukan dalam metode tersebut adalah buku-buku atau catatan-catatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan skripsi.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk, buku-buku, foto, mikrofon, cd, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang mengetahui perihal masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu problematika pelatihan puasa ramadan bagi anak sebelum baligh.

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Barul Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 187.

<sup>8</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124-125.

## E. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dengan analisis uji kredibilitas data penulis mengacu pada:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan. Dalam hal ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti memeriksa kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di periksa kembali ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang dapat dipastikan kebenarannya. Jadi, perpanjangan pengamatan ini secara langsung berhubungan dengan adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan informan di lapangan.

#### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan yang dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti. Sebagai bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca dari berbagai macam referensi buku maupun dari hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Karena dengan membaca, maka wawasan peneliti menjadi semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>10</sup>

##### 1) Triangulasi sumber

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 125-127.

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang pelatihan puasa bagi anak sebelum baligh, maka dalam pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada tokoh agama, teman-teman dari anak yang bersangkutan dan orang tuanya. Dari ketiga sumber data tersebut tidak dapat diratakan seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik. Sehingga data yang telah dianalisis peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut. Terkait dengan penelitian ini, sumber datanya yaitu tokoh agama, teman-teman, maupun tokoh masyarakat sekitar Desa Undaan lor.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, kemudian diteliti kembali dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya untuk memastikan data mana yang memang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu, hari, dan situasi kondisi yang berbeda-beda. Kemudian dalam pelaksanaannya, peneliti mengecek data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. Selibuhnya hasil wawancara tersebut kemudian peneliti cek kembali dengan hasil observasi selama masa penelitian yang telah peneliti lakukan. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian dalam datanya. Kemudian data tersebut dianalisis sampai menghasilkan

suatu kesimpulan, selanjutnya dapat dimintakan kesepakatan terhadap beberapa sumber tersebut.

d. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam pelaksanaannya, *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individu yaitu peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. Kemudian teknik pengecekan data dapat dilakukan melalui diskusi dan wawancara kepada informan.<sup>11</sup>

2. **Uji Dependabilitas (*Dependability*)**

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata, karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi dapat memberikan data. Oleh karena itu, peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>12</sup> Sebagai contoh, bagaimana mulai menentukan masalah maupun fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses untuk menyederhanakan dan menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengelompokkannya ke dalam suatu bentuk yang mudah untuk dibaca dan ditafsirkan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.

kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>13</sup>

Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Bentuk aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>14</sup>

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti sebagai proses pemilahan atau memilih hal-hal yang pokok, merangkum, menggolongkan, mengarahkan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuannya yaitu untuk menyederhanakan informasi, yang awalnya kompleks kemudian diolah menjadi sederhana sehingga memudahkan dalam memahami maksudnya.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena, seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 90-91.



suatu obyek untuk memperjelas suatu hal, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.